



Edukasi Teoretis Kehalalan Pangan dan Manajemen Higienitas Sanitasi Daging Bersama Komunitas Juleha Lokal di Universitas Bima Sakapenta

Theoretical Education on Food Halalness and Meat Hygiene Sanitation Management with Juleha at Bima Sakapenta University

***Muh. Sahidun¹, Mochamad Sya' Bani², Ulul Absor³ Sri Rahayu⁴, Apriyani⁵,**

¹Teknik Sipil, Universitas Bima Sakapenta, Indonesia

²⁻³Informatika, Manajemen, Universitas Bima Sakapenta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: albawahsudra@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 19 April 2026;

Revisi: 20 Mei 2026;

Diterima: 24 Juni 2026;

Terbit: 07 Juli 2026;

Keywords: Food Safety; Halal Slaughterer; Hygiene Sanitation; Occupational Safety; Theoretical Education.

Abstract: The urgency of quality assurance in animal-derived food demands the acceleration of traditional slaughterers' competence toward modern standardization. This community service program aims to improve cognitive understanding regarding occupational safety and post-slaughter hygiene sanitation among 80 Halal Slaughterers (Juleha). Theoretical educational interventions were carried out in classrooms at Bima Sakapenta University on Saturday during the even semester, while operational activities were located outside the campus. The community development method implemented participatory planning with action research strategies through four systematic stages, measured using descriptive statistical comparative assessment. Program results recorded a surge in the group's average score from an initial pre-test score of 75.00 to 83.31 in the final post-test achievement. In conclusion, this scientific reinforcement contributes significantly to accelerating the transformation of partners' working paradigms to be regulation-compliant. The practical benefit is an increased independent skill in mitigating occupational hazards and carcass contamination, while the theoretical benefit enriches the literature on faith-based food science dissemination models.

Abstrak

Urgensi penjaminan mutu pangan hewani menuntut akselerasi kompetensi praktisi pemotongan tradisional menuju standarisasi modern. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman kognitif mengenai keselamatan kerja serta higiene sanitasi pasca-pemotongan pada 80 praktisi Juru Sembelih Halal (Juleha). Intervensi edukasi teoretis dilaksanakan di ruang kelas Universitas Bima Sakapenta hari Sabtu pada semester genap, sedangkan aktivitas operasional berada di luar kampus. Metode pengabdian menerapkan perencanaan partisipatif dengan strategi riset tindakan melalui empat tahapan sistematis, diukur menggunakan penilaian komparatif statistik deskriptif. Hasil program mencatat kelonjakan nilai rata-rata kelompok dari skor awal pre-test sebesar 75,00 menjadi 83,31 pada capaian akhir post-test. Kesimpulannya, penguatan basis keilmuan ini berkontribusi nyata dalam mempercepat transformasi paradigma kerja mitra yang taat regulasi. Manfaat praktisnya berupa peningkatan keterampilan mitigasi risiko kecelakaan kerja dan kontaminasi karkas secara mandiri, sedangkan manfaat teoretisnya memperkaya literatur model diseminasi sains pangan berbasis keagamaan.

Kata Kunci: Edukasi Teoretis; Higiene Sanitasi; Juru Sembelih Halal; Keamanan Pangan; Keselamatan Kerja.

1. PENDAHULUAN

Akselerasi standarisasi komoditas pangan hewani berstatus Aman, Sehat, Utuh, dan Halal menjadi fokus utama kepedulian akademik Universitas Bima Sakapenta (Hidayati et al., 2024). Langkah nyata tersebut diterapkan melalui fasilitasi program edukasi yang menysasar jaringan Juru Sembelih Halal (Ismail et al., 2025). Komunitas swadaya tersebut

mengintegrasikan para praktisi pemotongan tradisional dan aktivis dakwah keagamaan dengan tujuan utama mempertajam kompetensi fiqih (Bello, 2025). Potret objektif menunjukkan bahwa kontribusi perguruan tinggi sejauh ini masih bertumpu pada penyelenggaraan kelas teori, sedangkan operasional pemotongan hewan kurban secara riil tetap dialokasikan pada fasilitas pemotongan luar (Smolentseva, 2023). Spiritualitas para pelaku pemotongan sangat militan dalam menjaga keabsahan status halal (Chao, 2022). Sisi lemahnya, intervensi berbasis ruang kelas belum memicu pergeseran kapasitas praktis yang signifikan, sehingga pascapelatihan selesai, tata cara penyembelihan tetap bersandar pada tradisi empiris turun-temurun tanpa sentuhan konsep sains terstruktur (Sazili et al., 2023).

Fokus pengabdian ini bertitik tolak pada kegagalan pemenuhan mutu karkas akibat minimnya penerapan tata kelola higienitas dan sanitasi pasca-pemotongan (Njoga et al., 2023). Orientasi komunitas dampingan selama ini cenderung menitikberatkan pada rukun penyembelihan normatif semata (). Variabel krusial seputar sterilisasi bilah potong, manajemen limbah darah, dan mitigasi kontaminasi mikroba patogen pada produk akhir justru kerap diabaikan (Dimuccio et al., 2025). Masalah kebersihan ini menuntut langkah penyelesaian segera, sebab parameter kehalalan dalam islam wajib melekat utuh pada kualitas kebajikannya (Bukhari, 2023). Penanganan pasca-sembelih yang tidak steril secara otomatis mempercepat degradasi mutu daging sekaligus memicu risiko cemaran biologis yang membahayakan kesehatan publik (Samad et al., 2025).

Standardisasi kompetensi profesi juru sembelih di Indonesia secara yuridis didasarkan pada regulasi ketenagakerjaan dan kesehatan hewan yang berlaku secara nasional (Fajri & Sihombing, 2025). Aktivitas ini berpayung pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan serta Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (Sulistianingsih et al., 2025). Penataan teknis operasionalnya secara spesifik diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2010 tentang Persyaratan Rumah Potong Hewan Ruminansia (RPH-R) dan Unit Penanganan Daging (Wahyuni et al., 2024). Selain itu, standardisasi keahlian personil mengacu pada tata laksana Hasil Konvensi Nasional SKKNI Bidang Penyembelihan Hewan Halal tahun 2014 di Bogor, yang kemudian diperkuat melalui Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 2022 (Yekti & Faraby, 2025). Kehadiran serangkaian payung hukum negara ini mengharuskan para praktisi konvensional beralih ke pola manajemen pemotongan modern yang legal (Ashworth & Cloatre, 2022).

Walaupun kelompok ini telah lama aktif di lapangan, penyelarasan berkala terhadap perkembangan sains dan regulasi mutakhir tetap mendesak dilakukan. Pola penjangkaran peserta pengabdian difokuskan pada praktisi tradisional yang selama ini terisolasi dari akses diklat sanitasi formal. Seluruh peserta mengakui keterbatasan wawasan dalam mendeteksi batas kritis cemaran bakteri pada area kerja. Kondisi tersebut mengonfirmasi bahwa kerja sama kedua pihak membutuhkan implementasi edukasi yang sistematis guna mereduksi risiko bahaya biologis (Descatha et al, 2023).

Melalui program pengabdian masyarakat ini, sasaran transformasi sosial yang ingin dicapai yaitu pergeseran perilaku kolektif, dari pola kerja berbasis kebiasaan intuitif menjadi operasional berbasis standarisasi syariat dan sains (Rahman, 2024). Secara teologis, tujuan utama sinergi ini adalah mempertebal ketakwaan kepada Allah SWT lewat penyediaan pangan suci. Secara praktis, transfer pengetahuan diarahkan untuk membekali komunitas dengan keterampilan implementasi keselamatan kerja serta tata laksana higienisasi (Voogt et al, 2023). Kapasitas personal juga ditingkatkan melalui penguasaan teknis perawatan bilah potong sesuai koridor syariah (Williams et al., 2024). Hasil akhir dari penguatan teori ini diproyeksikan agar para juru sembelih mandiri memiliki kepekaan analitis saat menentukan kelayakan dan kesiapan fisik hewan sebelum dieksekusi.

2. METODE PENELITIAN

Subyek, Tempat, dan Lokasi Kegiatan

Subyek pengabdian ini adalah Komunitas Juru Sembelih Halal atau Juleha. Pelaksanaan intervensi edukasi teoretis dipusatkan di ruang kelas lingkungan Universitas Bima Sakapenta setiap hari Sabtu pada masa perkuliahan semester genap. Sementara itu, seluruh aktivitas operasional pemotongan hewan secara riil dialokasikan di tempat pemotongan hewan luar area kampus, dengan agenda utama yang terlaksana pada Sabtu, 9 Mei 2026.

Strategi Pengorganisasian Juleha

Pendekatan program menggunakan perencanaan aksi bersama secara partisipatif. Bentuk keterlibatan mitra diwujudkan melalui forum diskusi terumpun antara akademisi universitas dan pengurus Juleha. Sinergi tersebut bertujuan untuk memberi materi edukasi teoretis kehalalan pangan dan manajemen higienitas sanitasi daging (Ab Talib et al., 2026).

Strategi Capaian

Desain riset yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif berbasis tindakan (Kujala et al., 2022). Instrumen pengukuran untuk menakar tingkat keberhasilan capaian menggunakan lembar tes sebelum kegiatan dan tes setelah pemaparan materi (Zhidkikh et al., 2023).

Tahapan Kegiatan

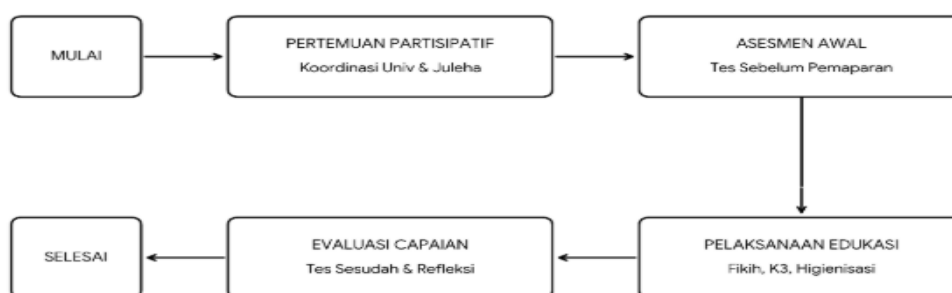
Tahap 1: Langkah awal pelaksanaan program dimulai dengan menyelenggarakan koordinasi formal guna menyamakan persepsi antara tim pengabdian universitas dan pengurus Juleha (Johnson et al., 2023). Agenda utama tahapan ini difokuskan pada pengorganisasian jadwal kegiatan serta pemetaan logistik kelas agar pelaksanaan edukasi berjalan lancar.

Tahap 2: Penjaringan data kognitif awal dilakukan secara terstruktur melalui penyebaran instrumen lembar tes sebelum pemaparan materi kepada seluruh peserta pembedahan (Al-Obaydi et al., 2023). Langkah penilaian objektif ini berfungsi untuk mendeteksi batas pemahaman dasar jamaah terkait titik kritis cemaran mikroba biologis.

Tahap 3: Intervensi inti diwujudkan melalui pelaksanaan forum diklat teoretis di dalam ruang kelas Universitas Bima Sakapenta. Penyampaian materi pengayaan secara intensif meliputi aspek standarisasi regulasi nasional, penguatan fikih syariah Islam, dasar keselamatan kerja, hingga tata laksana higienisasi karkas (Destiny et al., 2025).

Tahap 4: Agenda penutup program difokuskan pada evaluasi capaian akhir melalui pengisian lembar tes setelah penyampaian materi oleh seluruh peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan forum refleksi interaktif guna menakar komitmen serta transformasi perilaku mandiri dalam menerapkan standar kebersihan daging (Vågsholm et al., 2023).

Sistem perencanaan aksi bersama kelompok dampingan serta alur strategi riset tindakan dalam mencapai target perubahan perilaku diwujudkan secara terstruktur. Seluruh tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini digambarkan secara ringkas melalui Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Edukasi Teoretis Kehalalan Pangan dan Manajemen Higienitas Sanitasi Daging Bersama Juleha

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Kondisi Awal Pengetahuan Juleha

Evaluasi awal terhadap kapasitas kognitif peserta sebelum pelaksanaan intervensi menunjukkan pemahaman yang sangat terbatas mengenai standardisasi penyembelihan modern (Sinclair et al., 2025). Orientasi pengetahuan praktisi pemotongan selama ini masih berpusat pada pemenuhan aspek rukun fiqih semata. Sebaliknya, pemahaman substantif mengenai indikator keselamatan kerja, batas kritis cemaran bakteri pada daging, serta regulasi formal SKKNI Nomor 147 Tahun 2022 belum dikuasai secara komprehensif. Fenomena lapangan ini mengonfirmasi adanya kesenjangan serius antara komitmen moral spiritual dan penguasaan sains pangan.

Sebelum melangkah pada pengujian hipotesis, karakteristik data kognitif dari seluruh partisipan dianalisis terlebih dahulu guna melihat gambaran umum sebaran nilai. Analisis statistik deskriptif ini berfungsi untuk memberikan ringkasan objektif mengenai pemusatan data, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi dari skor yang diperoleh. Rincian indikator statistik deskriptif dari total 80 peserta yang terlibat dalam forum edukasi teoretis ini disajikan secara lengkap pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Pretest Peserta Juleha Sebelum Materi Diberikan

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peserta_Juleha	80	70.01	78.95	75.0000	1.91439
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap data kognitif dari 80 peserta, rangkuman parameter nilai dijabarkan sebagai berikut:

Rentang Nilai: Skor terendah (Minimum) yang diperoleh peserta adalah 70,01 dan skor tertinggi (Maximum) mencapai 78,95. Pemusatan data, nilai rata-rata (Mean) kumulatif berada tepat di angka 75,0000 dengan tingkat sebaran data (Std. Deviation) sebesar 1,91439.

Peningkatan kapasitas kognitif dari pelaksanaan forum kelas teori ini diuji secara statistik menggunakan analisis *one-sample t-test*. Hasil uji komparatif terhadap nilai rata-rata tes setelah intervensi membuktikan adanya pergeseran pemahaman yang sangat signifikan melampaui standar batas nilai minimal yang ditetapkan. Nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas probabilitas mempertegas bahwa penyampaian materi teoretis di dalam kelas mampu mereduksi ketidaktahuan konsep kebersihan karkas secara nyata.

Capaian Pengetahuan Teoretis Juleha

Gambaran umum mengenai sebaran nilai dan karakteristik data kognitif dari seluruh partisipan dianalisis terlebih dahulu menggunakan uji statistik deskriptif. Langkah ini bertujuan untuk memberikan ringkasan objektif mengenai pemusatan data, batas nilai pencapaian, serta variasi skor yang diperoleh oleh 80 peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian forum edukasi teoretis. Parameter indikator statistik deskriptif tersebut disajikan secara mendetail pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel 1. Nilai Posttest Peserta Juleha Se Materi Diberikan

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peserta_Juleha	80	81.25	85.80	83.3105	.98277
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan visualisasi data pada Tabel 2, karakteristik sebaran nilai dari 80 peserta yang terlibat menunjukkan capaian kognitif yang sangat baik. Skor terendah (Minimum) yang diperoleh peserta setelah mengikuti kelas edukasi berada di angka 81,25, sedangkan skor tertinggi (Maximum) mampu menyentuh angka 85,80. Secara kumulatif, pemusatan data menunjukkan nilai rata-rata (Mean) berada pada angka 83,3105 dengan tingkat sebaran atau standar deviasi (Std. Deviation) yang sangat rendah, yaitu sebesar 0,98277. Rendahnya nilai standar deviasi tersebut mengonfirmasi bahwa sebaran kompetensi teoretis di antara peserta bersifat homogen dan merata.

Pembahasan

Karakteristik sebaran nilai dari 80 peserta menunjukkan adanya peningkatan kapasitas kognitif yang sangat baik setelah mengikuti seluruh rangkaian kelas edukasi teoretis di kampus. Hasil analisis statistik deskriptif sebelum intervensi (pre-test) mencatat nilai rata-rata kelompok sebesar 75,00 dengan standar deviasi 1,91, di mana skor terendah berada pada angka 70,01 dan skor tertinggi mencapai 78,95. Setelah pelaksanaan program diklat selesai, akumulasi data deskriptif akhir (post-test) meningkat tajam dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 83,31 dan standar deviasi sebesar 0,98. Skor minimal yang diraih partisipan bergeser naik menjadi 81,25, sementara skor maksimal sukses menyentuh angka 85,80. Lonjakan nilai rata-rata kumulatif disertai penyusutan nilai standar deviasi ini membuktikan secara nyata bahwa intervensi materi mampu mendongkrak sekaligus menyamakan pemahaman konseptual secara homogen.

Fase awal program pengabdian kepada masyarakat ini diawali secara resmi melalui sesi pembukaan formal dan sinkronisasi persepsi bersama antara tim instruktur dan peserta dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Sinkronisasi persepsi Bersama Tim Instruktur Juleha

Pertemuan tatap muka di dalam ruang kelas ini menjadi ruang diskusi interaktif yang sangat kondusif untuk memetakan urgensi penyelarasan keahlian tradisional ke arah standar kompetensi modern (Badie & Rostomyan, 2025). Kehadiran fisik dari total 80 peserta yang memenuhi ruangan mencerminkan tingginya komitmen moral spiritual untuk memperdalam pemahaman regulasi nasional (Mais et al., 2026). Tahapan ini sangat krusial guna membangun kesiapan mental kelompok dampingan sebelum menerima paparan materi teknis yang lebih kompleks.

Intervensi ini dilanjutkan dengan pemaparan teori keselamatan kerja (K3) menggunakan alat pelindung diri standar seperti sarung tangan besi dan sepatu bot keselamatan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Keselamatan Kerja

Pemahaman peserta kemudian diperkuat melalui visualisasi peragaan mekanika tubuh serta penentuan akurasi lokasi titik sayatan penyembelihan yang ideal menggunakan media simulasi



Gambar 3. Simulasi Sayatan Penyembelihan yang Ideal

Penyampaian materi konseptual yang dikombinasikan dengan demonstrasi alat pelindung diri ini terbukti efektif memberikan pemahaman yang mendalam mengenai mitigasi risiko kecelakaan kerja (Mubasher et al., 2026). Proses transfer pengetahuan di ruang kelas berjalan optimal karena fokus perhatian para peserta tidak terdistraksi oleh beban operasional di lapangan.

Rangkaian edukasi ruang kelas di Universitas Bima Sakapenta ini diakhiri dengan pelaksanaan sesi evaluasi capaian kognitif serta penyerahan secara simbolis alat sembelih standar kepada perwakilan peserta pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Capaian Kognitif Kepada Peserta

Momen penutupan tersebut menandai terjadinya transformasi paradigma kelompok dampingan dari pola kerja konvensional berbasis kebiasaan menjadi operasional yang taat pada standardisasi syariat Islam dan sains modern (Harefa, 2025). Penguasaan teori yang matang mengenai higiene sanitasi karkas dan regulasi SKKNI Nomor 147 Tahun 2022 ini menjadi modal regulasi yang sangat esensial bagi para praktisi pemotongan untuk menghadapi ujian sertifikasi profesi formal di masa depan (Adesiyan et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Intervensi edukasi teoretis yang diselenggarakan di Universitas Bima Sakapenta secara signifikan berhasil meningkatkan pemahaman kognitif 80 peserta Juleha hingga melampaui batas standar kompetensi yang ditetapkan. Refleksi teoretis dari program ini membuktikan bahwa penguatan basis keilmuan formal di dalam ruang kelas merupakan fondasi utama yang mendahului perubahan perilaku di lapangan. Melalui penyampaian materi yang terstruktur, pemahaman regulasi SKKNI Nomor 147 Tahun 2022 serta aspek keselamatan kerja dapat diinternalisasi secara mendalam tanpa distorsi beban operasional pemotongan. Lebih lanjut, sinergi ini melahirkan transformasi paradigma pada kelompok dampingan, bergeser dari pola kerja konvensional berbasis kebiasaan intuitif menjadi operasional yang menyelaraskan keabsahan fikih syariat Islam dengan prinsip higiene sanitasi sains modern.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian menyampaikan penghargaan mendalam kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bima Sakapenta atas fasilitasi administrasi serta sarana ruang kelas demi kelancaran program edukasi teoretis ini. Ucapan terima kasih secara khusus dipersembahkan kepada pengurus Dewan Pimpinan Daerah Juru Sembelih Halal (Juleha) Tegal Raya atas dedikasi, kontribusi keilmuan, dan penyediaan instruktur selama mendampingi program jalannya pelatihan. Pengakuan tulus ditujukan kepada

80 peserta dampingan atas komitmen spiritual serta loyalitas yang tinggi, sehingga seluruh agenda transformasi paradigma dari pola tradisional menuju standardisasi sains modern ini dapat berjalan dengan sukses.

DAFTAR REFERENSI

- Ab Talib, M. S., Zulfakar, M. H., & Kurniawati, D. A. (2026). Sustainable halal supply chain management: a multi-theory perspective. *Journal of Islamic Marketing*, 17(4), 1547-1584. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2024-0157>
- Adesiyon, I. M., Adamu, M. K., Gershon, G. D., Usman, A. B., Fabunmi, T. B., Emmanuel, O. E., & Johnson, O. E. (2025). Assessment of Butchers' knowledge of occupational hazards and hygiene practices at slaughterhouses in Bauchi state. *Discover Public Health*, 22(1), 606. <https://doi.org/10.1186/s12982-025-00982-z>
- Al-Obaydi, L. H., Shakki, F., Tawafak, R. M., Pikhart, M., & Ugla, R. L. (2023). What I know, what I want to know, what I learned: Activating EFL college students' cognitive, behavioral, and emotional engagement through structured feedback in an online environment. *Frontiers in psychology*, 13, 1083673. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1083673>
- Ashworth, M., & Cloatre, E. (2022). Enacting a depoliticised alterity: law and traditional medicine at the World Health Organization. *International Journal of Law in Context*, 18(4), 476-498. <https://doi.org/10.1017/S1744552322000143>
- Badie, F., & Rostomyan, A. (2025). Competency Mapping as a Knowledge Driver in Modern Organisations. *Knowledge*, 5(3), 13. <https://doi.org/10.3390/knowledge5030013>
- Bello, M. O. (2025). Nigerian Economy in The Throes of Politics and Religion. In *Proceedings of International Conference on Religion, Social and Humanities* (Vol. 4, pp. 609-622). <https://doi.org/10.31958/proceedingsoficresh.v4i.137>
- Bukhari, S. H. F. (2023). Purity and Protection Islamic Standards in Halal Certification and Food Safety. *Al-Aijaz Research Journal of Islamic Studies & Humanities*, 7(3), 66-73.
- Chao, E. C. (2022). Islam and Veterinary Science: rethinking animal suffering through islamic animal ethics and the evolving definition of halal slaughter. *Frontiers in Veterinary Science*, 9, 785585. <https://doi.org/10.3389/fvets.2022.785585>
- Descatha, A., Hamzaoui, H., Takala, J., & Oppliger, A. (2023). A systematized overview of published reviews on biological hazards, occupational health, and safety. *Safety and health at work*, 14(4), 347-357. <https://doi.org/10.1016/j.shaw.2023.10.008>
- Destiny, K., Amina, H., Ibrahim, U., Abdul, A., & Madubueze, M. (2025). Towards an Inquiry into Impedances to Harmonious Inclusion of Traditional Abattoir Requirements into Modern Abattoir Architecture in Northern Nigeria: A Complex Cultural Context. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 9(11). <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.91100586>
- Dimuccio, M. M., De Marzo, P., Conforti, V., Celentano, F. E., & Bozzo, G. (2025). Ritual slaughter and supranational jurisprudence: A European perspective. *Animals*, 15(12), 1756. <https://doi.org/10.3390/ani15121756>

- Fajri, A. I., & Sihombing, D. E. (2025). Ensuring Food Safety in Indonesia's Beef Industry: Strengthening the Halal Assurance System, Veterinary Control Number (NKV), and Hazard Analysis Critical Control Point HACCP Implementation. *Jurnal Teknologi Hasil Peternakan*, 6(1), 81-104. DOI: 10.24198/jthp.v6i1.61708
- Harefa, S. (2025). The fundamental principles of Islamic law in the digital era: An ushul fiqh and maqashid Sharia approach. *Journal of Islamic Law on Digital Economy and Business*, 84-99. <https://doi.org/10.20885/JILDEB.vol1.iss1.art6>
- Hidayati, L., Cheumar, M., Sucipto, S., & Juliana, J. (2024). Integrating halal assurance and quality management: A strategic framework for sustainable growth in the food industry. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 13(2), 239-254. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2024.013.02.8>
- Ismail, H., Rahmawati, R., Rini, E., & Aripin, K. (2025). Strengthening The Competence of Halal Slaughter Through Kang Jalal Training by The Nahdlatul Ulama Mosque Management Council Central Lampung. *TAAWUN*, 5(02), 430-443. <https://doi.org/10.37850/taawun.v5i02.1041>
- Johnson, O., Bawoh, M., Begg, K., Bell, N., Jalloh, M. B., Gbao, D., ... & Sevdalis, N. (2023). Designing a leadership and management training curriculum for undergraduate health professions students: Lessons from the University of Sierra Leone. *Global Public Health*, 18(1), 2222322. <https://doi.org/10.1080/17441692.2023.2222322>
- Kujala, I., Nyström, A. G., Wendelin, C., & Brännback, M. (2022). Action-based learning platform for entrepreneurship education—Case NÅA Business Center. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 5(4), 576-598. DOI: 10.1177/25151274211045913
- Mais, R. G., Wulaningsih, R. W., Oktasari, E., Munir, M., & Sholeh, M. I. (2026). Corporate spiritual responsibility as a transformative paradigm for ethical and sustainable governance in Indonesia. *Frontiers in Sustainability*, 7, 1761669. <https://doi.org/10.3389/frsus.2026.1761669>
- Mubasher, M., Chen, W. T., Merrett, H. C., & Marpaung, B. (2026). Bridging the Safety Gap: A Systematic Review of Traditional and Smart Personal Protective Equipment in Construction Safety. *KSCE Journal of Civil Engineering*, 100510. <https://doi.org/10.1016/j.kscej.2026.100510>
- Njoga, E. O., Ilo, S. U., Nwobi, O. C., Onwumere-Idolor, O. S., Ajibo, F. E., Okoli, C. E., ... & Oguttu, J. W. (2023). Pre-slaughter, slaughter and post-slaughter practices of slaughterhouse workers in Southeast, Nigeria: Animal welfare, meat quality, food safety and public health implications. *PLoS One*, 18(3), e0282418. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0282418>
- Rahman, M. M. (2024). Islamization: A Sociological Approach. *Indonesian Journal of Islamization Studies*, 1(2), 189-222. doi:10.21111/injas.v1i2.10793
- Samad, A., Muazzam, A., Alam, A. N., Kim, S., Hwang, Y. H., & Joo, S. T. (2025). A comprehensive review of technological advances in meat safety, quality, and sustainability for public health. *Foods*, 15(1), 47. <https://doi.org/10.3390/foods15010047>
- Sazili, A. Q., Kumar, P., & Hayat, M. N. (2023). Stunning compliance in halal slaughter: a review of current scientific knowledge. *Animals*, 13(19), 3061. <https://doi.org/10.3390/ani13193061>

- Sinclair, M., Hötzel, M. J., Lee, N. Y., De Luna, M. C. T., Sharma, A., Idris, M., ... & Marchant, J. N. (2023). Animal welfare at slaughter: perceptions and knowledge across cultures. *Frontiers in Animal Science*, 4, 1141789. <https://doi.org/10.3389/fanim.2023.1141789>
- Smolentseva, A. (2023). The contributions of higher education to society: a conceptual approach. *Studies in Higher Education*, 48(1), 232-247. <https://doi.org/10.1080/03075079.2022.2130230>
- Sulistianingsih, D., Adhi, Y. P., Ilmiyah, N., Martitah, M., & Yusoff, R. M. (2025). Illegal Logging and Endangered Animals: The urgency of Establishing Independent Institutions in Environmental Management and Protection. *Indonesian Journal of Environmental Law and Sustainable Development*, 4(1), 63-94. <https://doi.org/10.15294/ijel.v4i1.23338>
- Vågsholm, I., Belluco, S., Bonardi, S., Hansen, F., Elias, T., Roasto, M., ... & Blagojevic, B. (2023). Health based animal and meat safety cooperative communities. *Food Control*, 154, 110016. <https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2023.110016>
- Voogt, A. M., Schrijver, R. S., Temürhan, M., Bongers, J. H., & Sijm, D. T. (2023). Opportunities for regulatory authorities to assess animal-based measures at the slaughterhouse using sensor technology and artificial intelligence: A review. *Animals*, 13(19), 3028. <https://doi.org/10.3390/ani13193028>
- Wahyuni, H. C., Marodiyah, I., Marimin, M., Gunawan, I., & Kurnianingtyas, D. (2024). Improving Green Practice Readiness in Indonesian Beef Value Chain. *Industrial Engineering & Management Systems*, 23(3), 409-426. <https://doi.org/10.7232/iems.2024.23.3.409>
- Williams, J., Fugar, F., Adinyira, E., & Danso, H. (2024). A framework towards health and safety knowledge transfer from the construction industry to the community in developing countries: a case study of Ghana. *International journal of construction management*, 24(7), 771-783. <https://doi.org/10.1080/15623599.2023.2214984>
- Yekti, DA, & Faraby, ME (2025). Studi Kualitatif tentang Etika Kerja Islami pada Tukang Potong Hewan Halal di Rumah Potong Hewan di Kabupaten Sampang. Dalam *Konferensi Kolaborasi Internasional tentang Ekonomi Islam* 3(01), 93-107.
- Zhidkikh, D., Saarela, M., & Kärkkäinen, T. (2023). Measuring self-regulated learning in a junior high school mathematics classroom: Combining aptitude and event measures in digital learning materials. *Journal of Computer Assisted Learning*, 39(6), 1834-1851. <http://urn.fi/URN:NBN:fi:jyu-202106304100>